

Perjuangan Perempuan Dalam Novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* Karya Hanifa Vidya

Aufa Azkia

Program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang
Korespondensi Penulis: aufaazkia99@gmail.com

Abstract. *The following article discusses the results of research on the value of women's struggle in the novel They Bilang Aku Kemlinthi by Hanifa Vidya with a mimetic approach. The focus of this discussion is to describe values which include social reality, educational reality, and the reality of struggle. This approach can be linked between literary works and real life through a mimetic approach. In the novel, the local community rejects the "cook, macak, manak" system, that women can only cook, dress up and give birth. So researchers are interested in studying it using a mimetic approach. The method used in this article is a qualitative descriptive approach which produces data in the form of written words, and this research contains data quotations which provide an overview of the research results, then the data collection technique used is reading and note-taking techniques, because to find out a picture of life social values, education, and struggles that exist in real life. The description of social reality includes an attitude of helping the upper class to the lower class (compassion), and the existence of an attitude of helping the lower class to the upper class (reciprocity) in the novel reflects social values in real life. Then the description of the reality of education, such as enthusiasm for education and being active in school activities, in the novel, the value of education is still present in the real world. Then the reality of struggle is related to fighting for rights.*

Keywords: *Value of struggl, novel analysis, mimetic*

Abstrak. Artikel berikut membahas tentang hasil penelitian nilai perjuangan perempuan pada novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* karya Hanifa Vidya dengan pendekatan mimetis. Fokus pembahasan ini adalah menggambarkan nilai-nilai yang meliputi realitas sosial, realitas pendidikan, dan realitas perjuangan. Pendekatan tersebut dapat dikaitkan antara karya sastra dengan kehidupan nyata melalui pendekatan mimetis. Dalam novel tersebut menolak sistem “*masak, macak, manak*” oleh masyarakat setempat, bahwa perempuan cukup bisa memasak, berdandan, dan beranak. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji dengan pendekatan mimetis. Metode yang digunakan dalam artikel ini pendekatan deskriptif kualitatif yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis, dan penelitian ini berisi kutipan-kutipan data yang memberikan gambaran hasil penelitian, kemudian dalam teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan catat, karena untuk mengetahui gambaran kehidupan nilai sosial, pendidikan, dan perjuangan yang ada di kehidupan nyata. Adapun gambaran realitas sosial mencakup sikap tolong menolong golongan atas ke golongan bawah (belas kasih), dan adanya sikap tolong menolong golongan bawah ke golongan atas (timbal balik) di dalam novel tersebut mencerminkan dengan nilai sosial di kehidupan nyata. Lalu gambaran realitas pendidikan seperti semangat menempuh pendidikan dan aktif dalam kegiatan sekolah, dalam novel dengan nilai pendidikan tersebut tetap hadir di dunia nyata. Kemudian realitas perjuangan berkaitan dengan memperjuangkan hak.

Kata Kunci: Nilai perjuangan, analisis novel, mimetis

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dunia sastra, pengarang bebas dalam menuangkan atau menciptakan sebuah karya yang dapat mengangkat masalah kehidupan, sosial, agama, atau budaya. Karya sastra tidak lepas dari berbagai permasalahan di dalamnya, artinya karya sastra memberikan suatu gambaran tentang berbagai persoalan yang ada, baik dalam kehidupan realitas maupun dalam kehidupan imajinatif. Karya sastra merupakan implementasi dari

realitas yang terjadi dalam masyarakat. Karya sastra sendiri terbagi menjadi tiga genre yaitu puisi, prosa, dan drama.

Karya sastra terdapat aspek sebagai cermin kehidupan yang akan diangkat oleh pengarang. Sastra merupakan suatu gambaran kehidupan manusia. Dengan hal ini dapat diartikan sebagai sosiologi sastra yang berkaitan langsung antara karya sastra dengan pembaca. Menurut W.B Yeats (Watt, 1964: 313) dalam Suwandi menjelaskan bahwa sosiologi sastra merupakan refleksi tindakan sosial manusia, itulah sebabnya membaca sastra sama halnya orang sedang memetik ajaran penting dari kehidupan. Keterkaitan sastra dengan masyarakat sudah tidak dapat ditawar lagi, karena sastra menjadi potret keadaan sosial. Dalam sosiologi sendiri karya sastra yang berkaitan dengan masyarakat sangat mungkin terdapat akan mempererat persaudaraan, kerukunan, dan peran serta manusia sebagai anggota masyarakat.

Secara singkat sosiologi merupakan suatu karya sastra yang berhubungan dengan masyarakat dan masyarakat sebagai pembaca. Sosiologi adalah telaah yang objektif dan ilmiah tentang hubungan manusia dalam masyarakat, telaah tentang lembaga dan proses sosial. Dalam hal ini sosiologi mencari tahu bagaimana permasalahan yang terjadi dalam masyarakat, bagaimana ia berlangsung, dan bagaimana ia tetap ada (Damono, 1978). Dengan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra ialah yang berhubungan langsung dengan masyarakat atau sosial yang menggambarkan tentang penyesuaian masyarakat dengan lingkungannya.

Dunia sastra juga dikenal adanya teori yang menghubungkan karya sastra dengan semesta maupun dunia nyata. Teori yang dimaksud adalah teori mimetis. Mimesis berasal dari bahasa Yunani yang berarti tiruan. Dengan menggunakan pendekatan mimetis artinya melihat hubungan karya sastra dengan kehidupan realitas. Menurut Aristoteles (dalam Nurgiyantoro, 2013: 9) menjelaskan bahwa karya sastra merupakan paduan antara unsur mimetis dan kreasi, perpaduan antara peniruan dan penciptaan. Teori mimetis menganggap bahwa fiksi hanya merupakan peniruan dan cerminan terhadap realitas kehidupan, sedangkan kreativitas merupakan hasil kreativitas dari pengarang. Mimetis dan kreativitas tidak dapat dipisahkan, mimetis tidak mungkin tanpa kreasi, dan kreasi tidak mungkin tanpa mimetis. Dalam pendekatan mimetis ini peneliti dalam artikel ini memperoleh objek melalui pengamatan terhadap gejala sosial yang terjadi maupun hasil dari pengalamannya. Bukti nyata karya sastra sebagai cerminan persoalan kehidupan manusia seperti terdapat di novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* karya Hanifa Vidya.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana mengetahui berbagai nilai perjuangan dalam novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* karya Hanifa Vidya dengan pendekatan mimetis. Dalam novel tersebut menceritakan perjuangan tokoh utama yaitu Srikandi Trinasari yang memperjuangkan mimpi-mimpinya untuk dapat berkuliah meskipun dengan segala keterbatasannya, terlebih dengan masyarakat yang menanamkan bahwa perempuan cukup bisa memasak, berdandan, dan beranak. Srikandi menolak asumsi seperti itu, oleh karena itu ia di juluki *kemlinthi*. *Kemlinthi* sendiri merupakan julukan yang sudah terkenal di masyarakat setempat yang mempunyai arti belagu, songong, besar mulut, dan tidak tahu diri. Sehingga suatu ketika tokoh utama tersebut diangkat oleh keluarga baru yang berasal dari Kota, keluarga baru tersebut mengangkat Srikandi sebagai anak karena melihat potensi dan kecerdasannya sehingga memberikan beasiswa untuknya dengan syarat Srikandi tinggal di Kota. Novel tersebut memunculkan fenomena-fenomena yang sering terjadi di kehidupan masyarakat seperti fenomena memperjuangkan hak, sosial, pendidikan dan merupakan novel keluaran terbaru terbitan tahun 2022.

KAJIAN TEORITIS

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian pertama dilakukan oleh Febri Nazira, dkk (2022) yang berjudul *Nilai Perjuangan Tokoh Utama Pada Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra*, persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama mengkaji nilai perjuangan dalam tokoh utama dalam novel, perbedaannya dalam peneliti ini mengkaji berfokus tentang berbagai aspek realitas sosial, realitas pendidikan, dan realitas perjuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada nilai moral. Penelitian kedua dilakukan oleh Wita Paramitha dan Tuti Herawati (2020) dalam artikelnya yang berjudul *Analisis Novel Aroma Karsa Karya Dee Lestari Melalui Pendekatan Mimetik*, mempunyai persamaan yaitu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan mimetis penelitian terdahulu menjabarkan gambaran kehidupan nilai sosial, pendidikan, dan religi yang pernah ada di dalam kehidupan nyata. Sedangkan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan mimetis ini lebih eksplisit atau lebih sesuai dengan kehidupan yang sebenarnya, seperti nilai perjuangan, nilai sosial, dan nilai pendidikan.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Ni Luh Ayu Widiari (2022) yang berjudul *“Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel Mimpi Sejuta Dolar Karya Elberthine Endah”* tujuan penelitian ini mendeskripsikan analisis menggunakan pendekatan objektif yang analisisnya diarahkan pada struktur ceritanya, perbedaan selanjutnya dalam penelitian tersebut membahas

karakter yang pemberani, religious, disiplin, kerja keras dan pemberani, sedangkan peneliti membahas tentang realitas dalam sosial, realitas dalam pendidikan, dan realitas dalam memperjuangkan. Perbedaan selanjutnya adalah dalam peneliti yang peneliti peroleh yaitu menggunakan pendekatan mimetis. Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu mengkaji tentang nilai perjuangan tokoh utama, namun dalam persamaan tersebut terdapat perbedaan untuk mengklasifikasikan hasil penelitian.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah diuraikan di atas, mempunyai persamaan dan perbedaan, untuk persamannya adalah peneliti ini sama-sama mengkaji tentang nilai perjuangan dalam tokoh utama sebagai hasil penelitian artikel. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam karya sastra yang digunakan dalam mengkaji tersebut merupakan karya sastra yang sudah banyak digunakan dalam rangka penelitian, sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang merupakan karya sastra novel keluaran dan terbitan terbaru dan belum ada yang mengkaji tentang hal tersebut. Sehingga penelitian yang berjudul "*Perjuangan Perempuan Dalam Novel Mereka Bilang Aku Kemlinthi Karya Hanifa Vidya Tinjauan Sosiologi Sastra Dengan Pendekatan Mimetis*" sebelumnya belum pernah dilakukan. Maka dalam penelitian artikel ini layak untuk diteliti.

Adapun tujuan dari artikel ini adalah untuk mengkaji berbagai nilai perjuangan tokoh utama dalam novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi Karya Hanifa Vidya* yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Dalam penelitian ini terdapat sebuah data yang berkaitan dengan realitas sosial diantaranya di lihat dari sikap tolong menolong antar stratifikasi golongan atas ke golongan bawah (belas kasih), di lihat dari sikap tolong menolong antar stratifikasi golongan bawah ke atas (timbang balik). Sedangkan dalam realitas pendidikan terdapat semangat menempuh pendidikan dan aktif dalam kegiatan sekolah. Sedangkan yang terakhir ialah memperjuangkan haknya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Penelitian ini akan menghasilkan berupa kata-kata deskriptif dari data yang peneliti peroleh. Deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta dan kemudian disusul dengan menguraikan sampai pada tahap memberikan pemahaman dan penjelasan. Subjek dan objek pada penelitian ini adalah karya fiksi yang berbentuk novel yang berjudul *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* karya Hanifa Vidya. Sedangkan objeknya adalah fakta sosial atau kejadian realitas di dunia nyata dengan yang terjadi dalam novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* karya Hanifa Vidya dengan menggunakan pendekatan mimetis.

Terdapat langkah-langkah yang harus peneliti terapkan untuk mengumpulkan data diantaranya membaca, menelaah dan memahami kejadian realitas dalam kehidupan sosial dan realitas dalam memperjuangkan pendidikan dalam novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* karya Hanifa Vidya yang terjadi dalam dunia nyata dengan pendekatan mimetis. Sedangkan dalam desain penelitian yang digunakan untuk dapat mendeskripsikan secara kritis mengenai fakta sosial dan memperjuangkan pendidikan yang terjadi dalam novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* karya Hanifa Vidya dengan yang terjadi di dunia nyata dengan menggunakan pendekatan mimetis. Penelitian ini akan menganalisis berbagai fenomena sosial yang terdapat didalam novel berkaitan dengan kehidupan nyata masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam novel tentu saja menggambarkan cerminan kehidupan dari berbagai aspek yang terjadi di dunia dan merupakan karya sastra yang terlahir dari kehidupan nyata lengkap dengan berbagai peristiwa-peristiwa yang dituangkan oleh pengarang. Novel menurut (Abrams, 1999:94) dalam buku *Teori Pengkajian Fiksi* menjelaskan bahwa novel sebuah karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur instrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh, latar, sudut pandang dan yang lain yang kesemuanya juga bersifat imainatif.

Hasil penelitian ini berupa wujud nilai perjuangan perempuan yang akan dianalisis peneliti. Kemudian dianalisis lebih lanjut berdasarkan hasil aspek yang telah ditemukan dalam novel tersebut, sedangkan dalam hasil pembahasan sendiri akan mendeskripsikan dan menjelaskan hasil temuan yang diperoleh.

Tabel 1. Beberapa contoh Nilai Perjuangan Novel Mereka Bilang Aku Kemlinthi karya Hanifa Vidya

Nilai Perjuangan	Wujud Data	No Data
Realitas Sosial	Sikap tolong menolong antar starifikasi golongan atas ke golongan bawah (belas kasih)	Data 001 (Vidya, 2022: 19)
	Sikap tolong menolong antar startifikasi golongan bawah ke atas (timbang balik)	Data 002 (Vidya, 2022: 57)
Realitas Pendidikan	Semangat menempuh pendidikan	Data 003 (Vidya, 2022: 8)
	Aktif dalam kegiatan sekolah	Data 004 (Vidya, 2022: 145)
Realitas Perjuangan	Nilai harga menghargai	Data 005 (Vidya, 2022: 22)
	Nilai sabar	Data 006 (Vidya, 2022: 18-19)
	Semangat pantang menyerah	Data 007 (Vidya, 2022: 9)
	Nilai kerjasama	Data 008 (Vidya 2022: 28)

Berdasarkan Hasil Penelitian Data Sebagai Berikut:

Mengenai Realitas sosial

Setelah mengkaji novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* karya Hanifa Vidya menggunakan pendekatan mimetis terdapat adanya realitas sosial diantaranya:

1. Di lihat dari sikap tolong menolong antar stratifikasi golongan atas ke golongan bawah (belas kasih)

(Data 001)

“Sri, mau ikut Pakde dan Bude tinggal di Jakarta? Di sekolahnya Liam banyak tawaran beasiswa kuliah. Nanti Sri sekolah di sana, jadi adik kelasnya Liam. Mau, Nak?” (Vidya, 2022: 19)

Kutipan tersebut menunjukkan sesuai dengan fakta kehidupan masyarakat. Dimana dalam kehidupan nyata, sebagian orang akan menawarkan dan menolong golongan bawah yang membutuhkannya. Hal tersebut dijelaskan bahwa Bude Wening adalah seorang dokter dan dosen, sedangkan Pade Ethan merupakan dokter spesialis bedah saraf. Hal ini terlihat jelas bahwa ada sikap tolong menolong untuk Srikandi yang berasal dari keluarga miskin. Mereka menginginkan Srikandi gadis pintar namun ia salah berada di tengah-tengah masyarakat yang menganggap perempuan tidak perlu berpendidikan tinggi. Dan menguatkan mengenai fakta sosial yang terjadi dalam novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* dengan fakta sosial yang terjadi.

2. Di lihat dari sikap tolong menolong antar stratifikasi golongan bawah ke golongan atas (timbang balik)

Data 002

“Gusti, astagfirullah, ngomong apa aku? Ndak sepatasnya, aku mengeluh. Pakde Bude begitu murah hati mau menyekolahkan aku. Ibuk, juga mendoakanku di kampung. Aku dak boleh pulang dengan tangan kosong. Aku ke sini demi beasiswa...” (Vidya, 2022: 57)

Dalam kalimat tersebut dijelaskan bahwa terdapat sikap timbal balik yang dilakukan oleh Srikandi kepada Bude Wening dan Pakde Ethan. Srikandi yang hampir saja menyerah dengan faktor lingkungan yang belum bisa beradaptasi menjadikan dirinya sebagai bahan lelucon oleh sekolah barunya karena ciri khas *medhok* bahasa Srikandi. Namun Srikandi tidak ingin menyerah perihal faktor lingkungan barunya, karena ia menghargai perjuangan Bude Wening dan Pakde Ethan untuk membantu merawat Srikandi seperti anaknya dan memberikan Srikandi beasiswa pendidikan. Hal tersebut

mencerminkan kehidupan realitas yang di mana terdapat timbal balik atas kebaikan yang mereka kasih.

Mengenai Realitas Pendidikan

Setelah mengkaji novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* karya Hanifa Vidya menggunakan pendekatan mimetis terdapat adanya realitas pendidikan diantaranya:

1. Semangat menempuh pendidikan

Data 003

“Gusti Allah, kenapa tho, orang-orang di sekitarku ini? Aku ndak merasa keingianku buat kuliah itu salah, meskipun aku miskin. Zaman sekarang ada beasiswa, tho?”

(Vidya, 2022: 8)

Kutipan tersebut menggambarkan sikap semangat Srikandi dalam memperjuangkan pendidikan, meski ia dari masyarakat kelas bawah namun semangat untuk melanjutkan kuliah tidak menjadi suatu halangan, justru ia pantang menyerah untuk mencari beasiswa yang dapat membantu melanjutkan pendidikannya. Dalam realitas kehidupan untuk memperjuangkan pendidikan pasti ada pengorbanan, contohnya mencari tahu informasi tentang beasiswa, dan demi untuk menunjang kehidupan yang lebih baik dan menghindari pernikahan setelah baru tamat SMA.

2. Aktif kegiatan sekolah

Data 004

“Masih ada kesempatan berlatih selama dua minggu, kalau setiap hari ada progress, aku yakin kami bisa mempersembahkan yang terbaik di hari H nanti.” (Vidya, 2022:

145)

Dalam kalimat tersebut terdapat aktivitas dalam kegiatan sekolah yaitu mengikuti perlombaan dalam rangka festival band pelajar se-DKI. Srikandi dengan satu kelompoknya dipercayai oleh sekolah untuk mengikuti lomba tersebut sebagai perwakilan sekolah dan dipercayai bahwa kelompok Srikandi salah satu kelompok yang mempunyai bakat berkat latihan setiap harinya. Dalam realitas kehidupan, khususnya dalam dunia pendidikan tentu ada kegiatan sekolah yang mempunyai tujuan untuk meyalurkan bakat dan minat siswa.

Mengenai Realitas Perjuangan

Setelah mengkaji novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* karya Hanifa Vidya menggunakan pendekatan mimetis terdapat adanya realitas perjuangan diantaranya:

1. Nilai harga menghargai

Data 005

Aku tersenyum samar. Bukannya Ndak bersyukur, tapi..

“Ini terlalu dadakan, ya? Wajar kalau Sri ragu,” kata Bu Marini lagi. “Makanya, Palde dan Bude memberi waktu supaya Sri berpikir masak-masak. **Itu adalah tanda beliau menghormati Sri.** Beliau sampai bersedia mengurus berkas anak asuh, lho. Artinya, beliau serius, ndak memperlakukan Sri.” (Vidya, 2022: 22)

Kutipan tersebut menggambarkan sikap saling harga menghargai, hal tersebut ditunjukkan kepada keluarga Bude Wening dan Pade Ethan ke Srikandi. Bude Wening dan Pade Ethan memberi waktu untuk Srikandi berpikir masak-masak untuk tawarannya menjadi anak asuh mereka dan memberikan beasiswa, karena tidak mudah untuk Srikandi meninggalkan Ibuk dan Arjuna di kampung.

2. Nilai sabar

Data 006

Aku mendelik marah, “Dasar ngawur ndak jelas!”

“Ndak, Bude. Sri mau cari beasiswa! sri ndak mau nikah sama siapa pun termasuk mas Satria!” geramku, biarpun di sini ada Pak Parwoto, aku ndak peduli!

“Sri memang gitu, Budhe. Kemlinthi,” bisik Syakira di sebelah BudeWening, yang masih bisa kudengar. “Padahal sekolah kami itu, setiap pengajuan beasiswa ndak pernah ada yang lolos. Wong saingannya itu sekolah bergensi di Kota. Sri memang ranking satu di kelas, tapi kalau dibandingkan sama anak-anak kota yang jenius ya cuman seujung kukunya, tho?”

Gusti Allah, nuwun paringi sabar... (Vidya, 2022: 18-19)

Pada kutipan tersebut menggambarkan sikap perjuangan Srikandi dengan kesabarannya. Srikandi selalu dapat perkataan yang tidak mengenakan hati, terlebih keinginannya untuk dapat melanjutkan pendidikannya. Keinginan Srikandi dianggap sebelah mata oleh masyarakat sekitar, karena masyarakat sekitar menganggap perempuan cukuplah menganut masak, berdandan, dan beranak. Namun dengan demikian, Srikandi tetap untuk memilih sabar atas setiap apa yang dikatakan oleh masyarakat dan membuktikan dengan keberhasilan ia suatu saat nanti.

3. Nilai pantang menyerah

Data 007

“Ini di Desa Sekartaji thok, apa seluruh dunia juga begini? Duh, kepalaku mumet. Rasanya mau nangis tapi ndak bisa. **Kuteguhkan lagi pendirianku, bahwa aku mau kuliah gimana pun caranya, asal bukan dengan menikah.** Aku harus sabar menunggu

kelas 12, dan aku harus dapat beasiswa. setelah itu, aku bisa keluar dari kampung pelosok berisi orang-orang kolot ini.” (Vidya, 2022: 9)

Pada kutipan tersebut menggambarkan nilai pantang menyerah yang di miliki oleh Srikandi. Dengan segala upaya dan keterbatasannya ia justru mempunyai semangat yang besar untuk dapat melanjutkan pendidikannya setelah lulus SMA. Ia harus dapat beasiswa bagaimanapun caranya, karena hanya beasiswa itulah jalan satu-satunya ia untuk dapat melanjutkan pendidikannya, sehingga apapun itu ia lakukan. Sikap tersebut mencerminkan nilai pantang menyerah dan merupakan nilai yang berhubungan langsung dengan masyarakat.

4. Nilai kerjasama

Data 008

Setelah menemui kata sepakat, diskusi masih berlanjut mengenai berkas-berkas, teknis mutasi, sampai membahas daftar yang kemarin kususun bersama Bu Marini. Pakde dan Bude kelihatannya sangat cape, tapi tetap menanggapiiku dengan antusias. (Vidya 2022: 28)

Pada kalimat di atas menggambarkan sikap kerjasama yang dilakukan oleh Bu Marini dengan Srikandi, guna untuk mengurus perpindahan Srikandi. Pada perpindahan sekolah, banyak peran kerjasama Bu Marini yang merupakan guru BK untuk mengurus berbagai berkas mutasinya, memberikan masukan-masukan kepada Srikandi.

Berdasarkan klasifikasi data yang di dapat bahwa dalam artikel ini, menggambarkan realitas kehidupan seperti realitas sosial, realitas pendidikan, dan realitas perjuangan yang terkandung dalam novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* karya Hanifa Vidya mencerminkan nilai kehidupan yang terjadi di kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya data pendukung tersebut, peneliti dalam artikel ini menyimpulkan bahwa adanya hubungan karya sastra dengan kehidupan nyata baik dilihat dari segi sosial, segi pendidikan dan segi perjuangan merupakan cerminan dari kehidupan nyata. Dengan demikian sastrawan mengaplikasikan peristiwa yang benar terjadi di kehidupan dunia nyata menuangkan ke dalam karya sastra yang berbentuk novel yang dibuatnya. Hal ini yang menjadikan hubungan antara karya sastra dengan kehidupan nyata saling berkaitan, karena dalam karya sastra merupakan tiruan atau cerminan dari kehidupan sesungguhnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil artikel yang telah di analisis, karya sastra terhadap novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* karya Hanifa Vidya tentang perjuangan tokoh perempuan dan

menggunakan pendekatan mimetis, bahwa terdapat data mengenai realitas sosial, realitas pendidikan, dan realitas perjuangan. Dalam faktor realitas sosial sendiri terbagi menjadi 2, yaitu, sikap tolong menolong antar stratifikasi golongan atas ke golongan bawah (belas kasih) dan sikap tolong menolong antar stratifikasi golongan bawah ke golongan atas (timbang balik). Sedangkan dalam faktor realitas pendidikan sendiri terbagi menjadi 2 yaitu, semangat menempuh pendidikan dan aktif dalam kegiatan sekolah. Selanjutnya dalam faktor realitas perjuangan terbagi menjadi 4 berupa nilai harga menghargai, nilai sabar, semangat pantang menyerah, dan nilai kerjasama. Dalam artikel ini dengan menggunakan pendekatan mimetis dalam novel *Mereka Bilang Aku Kemlinthi* karya Hanifa Vidya banyak ditemukan berbagai masalah kehidupan yang diceritakan oleh penulis, dan merupakan cerminan dari kehidupan nyata yang terdapat dalam masyarakat yang pernah terjadi serta memiliki keterkaitan dengan karya sastra dalam kehidupan nyata.

DAFTAR REFERENSI

- Damono, Sapardi Djoko. (1978). *“Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas”*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nazira, Febri. Iba Harliyana. Rasmiyah. (2022). *“Nilai Perjuangan Tokoh Utama Pada Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra”*. Online. Volume. 3 (1), 17-33 halaman. <https://ojs.unimal.ac.id/kande/article/viewFile/7235/3427>. (diakses 8 November 2023)
- Nurdiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Paramitha, Wita. Tuti Herawati. 2020. *“Aroma Karsa Karya Dee Lestari Melalui Pendekatan Mimetik”*. Online. Volume 8 (1), 19-22 halaman. <https://core.ac.uk/download/pdf/353890973.pdf>.
- Suwandi. 2011. *“Sosiologi Sastra”*. Online. https://staffnew.uny.ac.id/upload/131872518/pendidikan/Bahan+Kuliah+Sosiologi+Sastra_0.pdf. (8 November 2023).
- Vidya, Hanifa. 2022. *“Mereka Bilang Aku Kemlinthi”*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Widiari, Nih Luh Ayu. 2022. *“Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel Mimpi Sejuta Dolar Karya Elberthine Endah”*. Online. Volume, 5 (3), 12 halaman. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/diskursus/article/view/14614/5533>. (Diakses 9 Desember 2023)